

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Peningkatan aktivitas sosial-ekonomi di kawasan perkotaan dan pinggiran kota semakin mendorong tingkat mobilitas yang tinggi terutama di lokasi-lokasi perdagangan utama seperti pasar tradisional, pasar tradisional berfungsi sebagai pusat interaksi antara pedagang, pembeli, serta angkutan barang. Pasar Padang Luar, yang terletak di Nagari Padang Luar, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam merupakan salah satu pusat perdagangan utama di Sumatera Barat yang bertanggung jawab untuk mengirimkan hasil pertanian, khususnya sayur-mayur ke berbagai wilayah.

Lokasi Pasar Padang Luar tergolong strategis karena berada di tepi jalan utama, namun kondisi fisik pasar saat ini sudah banyak mengalami kerusakan. Keterbatasan lahan membuat para pedagang terpaksa memanfaatkan sebagian badan jalan untuk berjualan dan parkir kendaraan, yang pada akhirnya memicu terjadinya kemacetan (Yuliani dkk., 2016). Secara umum, kemacetan pada pasar tradisional disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain peningkatan jumlah kendaraan pribadi, aktifitas parkir di badan jalan yang tidak dikelola, bongkar muat barang di bahu jalan, pergerakan pejalan kaki yang intens dan tidak tertata, dan pengaturan lalu lintas yang tidak ideal (Mushthofa dkk., 2025). Kemacetan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara luas jalan dan jumlah kendaraan, yang menyebabkan peningkatan arus lalu lintas (Eddi, 2020).

Dalam Kajian manajemen lalu lintas perkotaan banyak strategi yang telah diterapkan, strategi-strategi ini termasuk pengaturan parkir (*on-street dan off-street*), rekayasa aliran (*one-way*, pembatasan akses), penjadwalan bongkar muat, serta desain lalu lintas. Meskipun keberhasilan masing-masing kebijakan bergantung kuat pada karakteristik lokal seperti geometrik jalan, pola aktifitas pasar, dan perilaku pengguna jalan, analisis meta dan studi empiris menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan fisik dan non-fisik biasanya memberikan hasil yang lebih baik dari intervensi tunggal (Solikin dkk., 2024).

Studi empiris yang menggunakan pendekatan kuantitatif masih terbatas pada sektor pasar tradisional, studi menunjukkan bahwa intervensi sederhana, seperti penertiban parkir atau penempatan pedagang di pinggir jalan hanya mengurangi kemacetan secara bertahap.

Sebaliknya pendekatan struktural lebih memiliki hasil yang lebih baik seperti pembuatan area bongkar muat atau parkir terpusat (Amanda dkk., 2024).

Berdasarkan Pengamatan di lapangan pada pagi hingga menjelang siang, Pasar Padang Luar di Banuhampu berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang sangat ramai. Para pedagang membuka lapak di sepanjang trotoar dan sebagian badan jalan, sementara arus kendaraan roda dua maupun roda empat silih berganti keluar masuk area pasar untuk melakukan aktivitas bongkar muat barang dagangan. Sebagian besar pengunjung memarkir kendaraannya langsung di badan jalan akibat keterbatasan lahan parkir resmi, sehingga mengurangi lebar efektif jalan dan memperlambat pergerakan lalu lintas. Selain itu, pejalan kaki yang menyeberang atau berjalan tanpa memperhatikan jalur aman menambah kompleksitas arus pergerakan di jalan, memicu potensi konflik antara kendaraan dan pejalan kaki. Kegiatan bongkar muat juga berlangsung tanpa pengaturan waktu yang jelas, di mana truk atau mobil *pick-up* sering berhenti cukup lama di badan jalan untuk menurunkan barang, memperparah kemacetan di sekitar lokasi pasar. Secara keseluruhan, kombinasi antara keluar-masuk kendaraan, parkir di badan jalan, perilaku pejalan kaki yang tidak tertib, serta aktivitas bongkar muat tanpa pengaturan menyebabkan hambatan samping (*side friction*) yang tinggi, sehingga menurunkan tingkat pelayanan jalan dan menimbulkan kemacetan secara rutin di kawasan Pasar Padang Luar. Kondisi tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dibawah.



**Gambar 1. 1** Kondisi kemacetan lalu lintas akibat aktivitas pasar

Kemacetan di sekitar Pasar Padang Luar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku para pengemudi. Akibat sering terjebak dalam antrean panjang atau menghadapi hambatan berupa *side friction* dari aktivitas parkir liar dan bongkar muat barang, banyak pengemudi menunjukkan perilaku yang lebih agresif dan cenderung frustrasi (Azis dkk., 2023), potensi konflik meningkat secara signifikan ketika kendaraan berat yang melintas,

kendaraan lokal yang keluar masuk pasar dan pejalan kaki yang menyebrang tidak teratur bercampur satu sama lain.

Dengan mempertimbangkan kondisi ini penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam metoda untuk mengevaluasi kinerja lalu lintas berbasis data yang sesuai untuk kawasan pasar Padang Luar, Kabupaten Agam, Selain itu secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perencanaan strategis pengelolaan lalu lintas di kawasan pasar Padang Luar untuk mewujudkan lingkungan transportasi yang lebih tertib, efektif, dan berkelanjutan.

## **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1.2.1. Tujuan**

- 1) Menganalisis kinerja jalan eksisting berdasarkan nilai derajat kejenuhan
- 2) Mengidentifikasi penyebab utama masalah kemacetan lalu lintas
- 3) Merumuskan strategi dan alternatif manajemen lalu lintas yang efektif

### **1.2.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi solusi yang paling efektif, efisien, dan paling mungkin untuk diterapkan untuk para pemangku kepentingan, serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan menawarkan solusi untuk mengurangi kemacetan, meningkatkan keselamatan, memberikan kenyamanan, kelancaran distribusi barang dan jasa, serta pertumbuhan aktivitas ekonomi di kawasan Pasar Padang Luar yang lebih tertib dan produktif.

## **1.3. BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini tidak meluas dan melebar dari fokus yang dibahas, maka ruang lingkup studi ini dibatasi pada :

- Penelitian difokuskan pada ruas jalan Pasar Padang Luar, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatra Barat.
- Analisis kinerja lalu lintas akan ditinjau berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (2023)
- Pengambilan data lalu lintas dilaksanakan pada hari kerja selama 2 hari yaitu pada hari pasar dan non-pasar.

- Usulan skenario penanganan akan berfokus pada rekayasa dan manajemen lalu lintas berbasis data. Penelitian ini tidak akan merancang solusi infrastruktur skala besar seperti jalan layang (*flyover*), *underpass* atau jalan lingkaran baru yang membutuhkan pembebasan lahan.

#### **1.4. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian yang berisi latar belakang penelitian yang menguraikan konteks, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dasar dan studi kepustakaan yang menjadi fondasi dalam melakukan analisis dan pembahasan yang mencakup teori-teori utama, konsep, dan definisi yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kerangka kerja yang menjadi panduan dalam penelitian. Bagian ini mencakup rancangan penelitian, diagram alir penelitian, penentuan lokasi, tahapan penelitian dan waktu pelaksanaannya.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan dan menyajikan paparan data sekaligus analisisnya secara terpadu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap temuan penting yang diperoleh dari lapangan akan disajikan dan langsung diikuti dengan pembahasan secara mendalam.

##### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan laporan penelitian, yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama adalah kesimpulan, yang berisi rangkuman jawaban berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian. Bagian kedua adalah Saran, yang memuat rekomendasi solusi dari peneliti.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **LAMPIRAN**